

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kajian teks seni pertunjukan pada dasarnya merupakan kajian yang bersifat multilapis, karena di dalamnya terdiri dari berbagai elemen yang saling kait-mengkait. Kesenian *Glipang Rodhat* jika ditelusuri juga terdiri dari berbagai elemen, seperti: musik, gerak tari, pelaku, tata rias, tata busana, tata panggung, dan sebagainya.

Musik sebagai iringan tari terdiri dari beberapa instrumen perkusi seperti *terbang, ketipung, jidor* dan vokal. Instrumen perkusi sebagai pengatur gerakan tari, sedang vokal yang melantunkan tembang dan *parikan* berisi zikir dan doa serta berbagai nasihat terkait dengan perilaku yang baik dalam kehidupan. Sedangkan tari dalam kesenian *Glipang Rodhat* berupa unsur-unsur gerakan *silat* dan gerakan *keprajuritan*, di antaranya gerakan *hormat, persembahan, seblakan, nggegem*, dan sebagainya.

Pelaku kesenian *Glipang Rodhat* terdiri dari beberapa pemain perkusi, vokalis, serta beberapa penari. Tata rias pemain sangat sederhana, sementara kostum yang dipakai terdiri dari kostum pemusik termasuk vokalis dan kostum penari. Kostum pemusik menggunakan baju batik, celana hitam dan berpeci, sedangkan kostum penari berupa pakaian prajurit Belanda zaman penjajahan. Sementara tata panggung dalam kesenian *Glipang Rodhat* tidak ada ketentuan yang baku. Pementasan dapat dilakukan di tempat terbuka namun juga dapat dipentaskan dalam acara-acara tertentu.

Terkait kajian tekstual dapat dikatakan, bahwa kesenian ini merupakan bentuk kesenian tradisional yang sangat sederhana dan mencerminkan kehidupan masyarakat

yang sederhana pula. Namun jika dilihat dari berbagai aspek yang terkandung di dalamnya, memiliki nilai-nilai keislaman, hal itu tampak dari simbol-simbol instrumen yang dipakai maupun tembang serta *parikan* yang sarat dengan nasihat yang berguna dalam kehidupan masyarakat.

Kesenian *Glipang Rodhat* jika dikaji secara kontekstual ditemukan, bahwa kesenian ini pada awalnya merupakan bentuk perlawanan pribumi terhadap pemerintah kolonial Belanda. Bentuk perlawanan tampak dari kostum yang dikenakannya, *mimicry* sekaligus *mockery*. Kostum mirip prajurit Belanda (*mimicry*), tetapi penggunaan kacamata hitam, kaos kaki panjang, dan bukan sepatu prajurit adalah tidak lazim (*mockery*). Setelah kesenian *Glipang* dipadukan dengan kesenian Tari *Rodhat* menjadi kesenian *Glipang Rodhat*, maka makna kesenian ini pun berubah yang awalnya sebagai bentuk perlawanan menjadi kesenian yang bernuansa Islami.

## **B. Saran**

Kesenian *Glipang Rodhat* seperti juga kesenian tradisional lainnya memang sebagian besar merupakan bentuk seni pertunjukan yang sederhana. Namun di balik kesenian yang tampak sederhana tersebut, terkandung nilai-nilai spiritual serta sarat makna. Untuk itu disarankan kepada generasi muda maupun pihak-pihak terkait seyogyanya dalam melihat, mengamati, atau meneliti kesenian tradisional jangan hanya melihat berbagai aspek yang tersurat saja, tetapi jauh lebih penting adalah makna yang tersirat di balik fenomena kesenian tersebut. Hingga kemudian, berusaha untuk peduli, melindungi, dan melestarikannya.

## KEPUSTAKAAN

- Aeni, S. N. "Pengertian Teknologi, Jenis, Contoh, dan Manfaatnya" <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/623d8dfb56e15/pengertian-teknologi-jenis-contoh-dan-manfaatnya>
- Anggraeni, N. T. 2018. "Struktur Gerak Tari *Glipang Rodat* di Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang". Skripsi Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang.
- Arif, S. 2015. "Perancangan Buku Etnofotografi Kesenian Tari *Kiprah Glipang*". Tesis dalam Program Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Bhabha, H. K. 1994. *The Location of Culture*. New York: Routledge.
- Dewi, D. K. K. 2019. "Analisis Koreografi Tari *Kiprah Glipang* di Desa Pendhil Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo", Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dewi, I. R. 2014. "Struktur Gerak Tari *Glipang Tembak* di Desa Kalisemut Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang", Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, Jurusan Seni Dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Dewi, L. 2011. "Perancangan Buku dan Media Promosi Pesona Tari *Glipang* di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur", Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra.
- Effi, M. 2015. "Perkembangan Tari *Kiprah Glipang* di Desa Pendil Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo Pada Tahun 1995-2013", Skripsi Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Firmansyah, "Lebih Dekat Mengenal Jawa Timur", <https://www.kompasiana.com/firmantsue/569c53acb19273470a141ce3/lebih-dekat-mengenal-jawa-timur>
- Hariyati, M. 2016. "Tari *Glipang Rodhat* Di Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang". *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, Vol. 1, No. 9.

Hayuningtyas, A. R. 2018. “*Hadrah* Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Hidayat, A. 2006. “Seni Tari *Glipang* Probolinggo Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna dengan Pendekatan Folklor”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang.

<https://kbbi.web.id/instrumen>

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=7285>

<https://www.senibudayaku.com/2019/10/parikan-jowo.html>

Isnaini, M dan Faizin. 2020. *Aku & Indonesia*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Kaslan. 2019. “Seni Rebana dan Nilai-Nilai Islam di Desa Sinar Palembang Lampung Selatan”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Laksono, Bayu Adi. 2020. *Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal (Studi Masyarakat Pandhalungan)*. Ngawi: Modern Press.

M, Rayyon. 2013. “Seni Tari *Glipang* di Kabupaten Probolinggo (Studi Deskriptif Makna Simbolik Tari *Glipang* dari Sudut Pandang Pelaku)”. *Jurnal AntroUnairDotNet*, Vol 1 No 1, 35-40.

Maghfiroh, N. 2020. “Sejarah Kesenian Tari *Glipang* di Probolinggo Tahun 1964 - 2019”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Jurusan Sejarah Pradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Maharani, N. S. dan Nia Kusstianti. 2020. “Kajian Makna Prosesi Upacara Pernikahan di Dusun Dampar Desa Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”. *Jurnal Mahasiswa Unesa*. Vol. 9, No. 2. Edisi Yudisium 2: 286-288.

Marinis, M. D. 1984. *The Semiotics of Performance*. Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press.

Netl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode Penelitian dalam Etnomusikologi*. Terj. Nathalian H.P.D. Jayapura: Jayapura Centre of Music.

- Okatrinada, R. D. 2022. “Lagu *Semol* dan *Dua'mol* dalam Grup *Keruncong Stambul Fajar* Pengekar Campo di Desa Suak Gual Pulau Mendanau Belitung”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi S-1 Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Pratiwi, L. N. 2018. “Perkembangan Kesenian *Glipang* Di Desa Tegalrandu Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang Tahun 1944-1992”. *Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 1.
- Prihantono, O. Listia Natadjaja. Deddy Setiawan. 2009. “Strategi Pembuatan Film Dokumenter yang tepat untuk mengangkat tradisi-tradisi di balik *Reog Ponorogo*”. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, Vol. 11, No. 1. <https://nirmana.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/18055>
- [Profil – Desa Nguter Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun 2021, Balai Desa Nguter, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang.](#)
- Rahardjo, M. "Bahasa itu Apa? (Materi Kuliah Sociolinguistik)" <https://www.uin-malang.ac.id/r/150201/bahasa-itu-apa-materi-kuliah-sociolinguistik.html>
- Setiawan, A. “*Glipang* dan Terbang *Gending* Wujud Seni Islam Lahir dari Kontradiksi Kolonial dan Gamelan Jawa” <https://etno06.wordpress.com/2010/01/10/glipang-dan-terbang-gending-wujud-seni-islam-lahir-dari-kontradiksi-kolonial-dan-gamelan-jawa/>
- Sutarto, Ayu “Sekilas Tentang Masyarakat *Pandhalungan*”, makalah disampaikan pada acara pembekalan Jelajah Budaya 2006 yang diselenggarakan oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 7 - 10 Agustus 2006, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/sekilas-tentang-masyarakat-pandhalungan/>
- Umam, H. 2019. “Kerajaan *Lamajang Tigang Juru* (Akulturasi Antara Jawa, Madura dan Islam) Study Tentang Kebudayaan”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Wahyu, E. D. 2009. “Tari *Gelipang* Studi Struktur Gerak Tari *Gelipang Karakan* Desa Jarit, Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang”, Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Seni dan Desain, Universitas Negeri Malang.
- Wuryansari, E. Th. dan Ernawati Purwaningsih. 2017. *Kesenian Glipang Lumajang (Bentuk Pertunjukan Dan Eksistensi Grup Bintang Budaya)*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).